

**LITERASI VISUAL MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
KELAS VII A SMP NEGERI 3 KARANGRAYUNG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh:
Sudarti
Guru IPA SMP Negeri 3 Karangrayung
Email: *nunum.603@gmail.com*

ABSTRAKSI

Penelitian bertujuan meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA kelas VIIA SMP Negeri 3 Karangrayung Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Merupakan penelitian tindakan kelas, dilakukan tahun pelajaran 2021/2022 di Kelas VIIA. Subyek penelitian tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Karangrayung Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan analisis data pengamatan, Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan instrumen soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan non tes dengan pengamatan saat pembelajaran. Validasi data melibatkan observer. Analisis data menggunakan teknik deskripsi komparatif dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan konsentrasi dan hasil belajar IPA kelas VIIA melalui literasi visual mengalami peningkatan. Rerata skor konsentrasi siswa meningkat, siklus I 78 dan siklus II 90. Hasil belajar kondisi awal, siklus I, siklus adalah 63,10, 72,24, 81,20. Prosentase ketuntasan belajar siswa meningkat, yakni 41,38% kondisi awal, 72,41% siklus I, dan 86,20% untuk siklus II. Berdasarkan data dapat direkomendasikan literasi visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: *Literasi Visual, Hasil Belajar, IPA*

ABSTRACT

The research aims to improve concentration and learning outcomes in science class VIIA SMP Negeri 3 Karangrayung even semester in the 2021/2022 academic year. This is classroom action research, conducted in the 2021/2022 academic year in Class VIIA. The subjects of the classroom action research were all grade VIIA students of SMP Negeri 3 Karangrayung in the 2021/2022 academic year. Classroom Action Research was carried out in two cycles, with the stages of planning, implementing, observing, and analyzing observational data. Data collection techniques were in the form of test and non-test techniques. The test technique uses a question instrument to determine student learning outcomes. While non-test with observation during learning. Data validation involves observers. Data analysis used comparative description and reflection techniques. The results of the study stated that the concentration and learning outcomes of science class VIIA through visual literacy had increased. The average concentration score of students increased, the first cycle was 78 and the second cycle was 90. The learning outcomes of the initial conditions, first cycle, cycle were 63.10, 72.24, 81.20. The percentage of students' learning completeness increased, namely 41.38% for the initial conditions, 72.41% for the first cycle, and 86.20% for the second cycle.

Based on the data, it can be recommended that visual literacy can improve science learning outcomes.

Keywords: *Visual Literacy, Learning Outcomes, Science*

PENDAHULUAN

Materi IPA kelas VII Semester Genap kompetensi dasar 3.7 menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut lebih kepada abstrak, sehingga kalau di sampaikan kesiswa perlu menggunakan media agar lebih jelas dan siswa akan mengikuti semua prosesnya. Kompetensi dasar materi Interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, dapat dilaksanakan dengan pembelajaran outdoor (anak-anak diajak ke luar kelas), namun karena ada beberapa peristiwa yang tidak terjadi dan dapat diamati saat pembelajaran di luar kelas. Pertimbangan lain adalah sempitnya lapangan sekolah dan itupun sudah di *paving full* karena untuk lapangan olahraga (Bola Volly) dan upacara hingga hampir tidak ada rumput dan tanaman yang tumbuh alami, tanaman yang ada sudah di kondisikan sesuai kebutuhan. Di belakang sekolah ada hamparan sawah petani, namun saat pembelajaran materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan adalah habis musim panen dan disiapkan untuk musim tanam periode berikutnya, hingga hanya terlihat hamparan sawah petani yang luas dan rapi sekaligus tergenang air.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru sebagai konseptor dalam menyusun skenario pembelajaran, peran siswa dalam melaksanakan perintah sesuai skenario yang sudah disusun. Namun kadang-kadang skenario yang sudah disusun mengalami kendala hingga dapat dikatakan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Siswa di kelas masih asyik cerita dengan teman sebangku bahkan lintas bangku. Siswa masih mempunyai kebiasaan saat duduk dibangku Sekolah Dasar. Berlarian kesana kemari, belum paham dengan tugasnya sebagai pelajar saat pembelajaran berlangsung. Ada saja alasan meninggalkan kelas, misalnya ke kamar kecil dan ada juga yang alasan beli bolpoint. Kondisi inilah yang terjadi saat pembelajaran IPA di kelas VII A SMP Negeri 3 Karangrayung. Di samping itu kurang dituntutnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, siswa hanya sebagai pendengar sehingga timbul rasa bosan dan malas, dan siswa takut menyampaikan pendapat, apalagi bertanya. Hasil belajar (ulangan formatif) pada kompetensi dasar memahami sistem organisasi kehidupan

mulai dari tingkat sel sampai organisme adalah 50 untuk nilai terendah dan 75 untuk nilai tertinggi. Nilai rata-rata adalah 63,10. Siswa tuntas sebanyak 12 orang atau setara dengan 58,62 % dan siswa belum tuntas ada 17 orang, sehingga mencapai 41,38%. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA kelas VII adalah 74. Melihat kondisi yang kurang kondusif saat pembelajaran IPA berlangsung dan hasil belajar kompetensi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme belum baik, maka sebagai pertimbangan lebih lanjut adalah perlu dukungan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sekaligus karakter siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Karangrayung yang aktif. Disamping itu dengan media yang tepat sesuai materi dan karakter siswa sekaligus sebagai sarana untuk membantu mengkondisikan siswa. Karena kalau siswa sudah tertib dalam pembelajaran akan lebih mudah untuk mengatur selanjutnya. Sehingga peneliti mempunyai pendapat bahwa dengan media **Literasi Visual** pembelajaran dikelas akan lebih kondusif yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui Literasi Visual dapat Meningkatkan konsentarsi Belajar IPA kelas VII A SMP Negeri 3 Karangrayung Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apakah melalui Literasi Visual dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas VII A SMP Negeri 3 Karangrayung Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022?

KERANGKA TEORI

Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Anni 2006:2). Menurut Anni (2006:2) konsep tentang belajar telah banyak

didefinisikan oleh para pakar psikologi antara lain Gagne dan Barliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil pengalaman, sedangkan oleh Morgan, dkk menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Hal ini dipertegas oleh pendapat Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas jiwa dan raga seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Suprijono 2009:13).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, keterampilan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sehingga dapat menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Benyamin S. Bloom (dalam Anni 2006:7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan pendapat Gagne, bahwa hasil belajar ada lima kategori, yaitu informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa yang meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi, minat dan perhatian sikap serta kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis dan faktor

yang datang dari luar diri siswa, terutama kualitas proses pembelajaran yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar.

Seperti yang tercantum dalam Sudjana (2009:56), hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berusaha lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan percaya diri bahwa ia mempunyai potensi yang sama dengan orang lain bila mau berusaha.

Melihat paparan di atas, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kita harus jeli melihat kondisi dan karakter siswa. Hal yang perlu diperhatikan juga dalam proses belajar adalah konsentrasi belajar siswa, karena hal ini akan berdampak pada hasil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Aviana (dalam jurnal pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang), bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkat laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai – nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Proses pembelajaran akan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani atau dialami siswa. Jika konsentrasi siswa pada proses pembelajaran rendah akan menimbulkan aktivitas siswa dengan kualitas rendah juga, hal ini akan menimbulkan ketidakseriusan siswa dalam belajar dan sekaligus akan berpengaruh pada pemahaman materi yang dipelajari. Konsentrasi merupakan modal bagi siswa dalam menerima materi pelajaran dan sekaligus sebagai indikator sukses tidaknya proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Hal ini akan mendorong siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sehingga siswa lebih fokus atau konsentrasi dengan apa yang dipelajari.

Pendapat di atas dipertegas Tabrani, dkk (1998:8) bahwa ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar adalah berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi

prilaku kognitif, prilaku afektif, dan prilaku psikomotorik. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda –beda pada berbagai bahan pelajaran , maka prilaku konsentrasi belajar tidak sama dengan prilaku belajar tersebut. Engkoswara dalam Tabrani (1989:10) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
2. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, dan mengemukakan pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
3. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
4. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar tampak pada perhatiannya yang terfokus pada hal yang diterangkan guru atau pelajaran yang sedang dipelajari. Menurut Supriyono (2008:103) berpendapat bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar, maka setiap pelajar perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa perlu diperhatikan pemilihan media pembelajaran yang tepat, artinya sesuai materi dan karakter siswa.

Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang akan mendukung terciptanya konsentrasi siswa selama pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran, karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik tetapi adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Adapun jenis media pembelajaran antara lain media Visual yang terdiri atas grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik, gambar, video. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah mempermudah proses belajar, meningkatkan proses pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa, dan merangsang proses belajar siswa. Menurut Azhar Arsyad (2011:11) bahwa pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan belajar..

Literasi

Literasi dapat diartikan, kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Adapun tujuan literasi adalah membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, dan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, serta budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.

Adapun manfaat Literasi adalah meningkatkan kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat verbal, analisis, dan konsentrasi

seseorang. Jenis Literasi meliputi Literasi Dasar, adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung. Tujuan literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berkomunikasi, dan berhitung, Literasi Teknologi adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi (misalnya hardware dan software), mengerti cara menggunakan internet, serta memahami etika dalam menggunakan teknologi, dan Literasi Visual adalah pemahaman yang lebih dalam menginterpretasi dan memberi makna dari suatu informasi yang berbentuk gambar atau visual. Literasi visual hadir dari pemikiran bahwa suatu gambar bisa 'dibaca' dan artinya bisa dikomunikasikan dari proses membaca.

Mendengar kata literasi yang terekam dalam benak kita adalah membaca dan menulis saja, namun anggapan itu sudah mulai berbeda karena literasi juga mencakup pengetahuan seseorang berkomunikasi dalam masyarakat sehingga tidak heran bila gerakan literasi mulai digalakkan. Literasi sangat penting apalagi hidup dizaman modern seperti ini yang diwarnai dengan kecanggihan teknologi. Literasi sangat diperlukan dalam segala lini kehidupan manusia karena kemampuan literasi menjadi manusia bisa berproses menjadi manusia yang lebih berpengetahuan dan berperadaban. Untuk meningkatkan kemampuan literasi dapat dilakukan dengan memperbanyak membaca buku, namun di Indonesia masih ada daerah yang minat bacanya rendah, hal ini akibat beberapa hal, antara lain minat baca pada guru rendah, buku yang menarik susah diakses, jumlah buku digital bacaan di perpustakaan belum memadai, signal internet yang kadang lemot (<https://guru.id>)

Literasi Visual

Literasi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar. Dapat juga dikatakan bahwa literasi visual merupakan kemampuan belajar untuk menafsirkan pesan visual secara akurat dan untuk membuat /menyampaikan pesan.

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini literasi visual tidak hanya berperan sebagai media hiburan, namun banyak digunakan untuk komunikasi

berbagai bidang kehidupan. Tanpa kita sadari, sepanjang jalan yang kita lewati sering kita jumpai gambar-gambar penuh makna. Mulai produk makanan, obat-obatan, sampai perangkat pertanian. Bahkan di era politik saat sekarang penuh gambar dari berbagai calon legislatif yang memenuhi bahu jalan. Semuanya mengandung makna yang mendalam.

Kelebihan Literasi Visual adalah dapat memberikan referensi yang konkrit tentang sebuah ide, kata –kata tidak dapat mewakili dan menyuarakan benda karena visual bersifat iconic (tanpa kata sudah menunjukkan arti). Adapun manfaat Literasi Visual adalah memotivasi peserta didik dengan cara menarik perhatian mereka, mempertahankan perhatian, dan mendapatkan respon-respon mereka, menyederhanakan informasi yang sulit disampaikan dengan kata-kata, dan mengarahkan perhatian, meningkatkan motivasi belajar, dan mengulangi informasi dalam bentuk yang mendekati konkrit.

Dua strategi pengajaran di kelas oleh guru untuk mengajarkan literasi visual adalah strategi input, yaitu mengajarkan kemampuan menguraikan makna atau memahami visual, misalnya menganalisis sebuah gambar atau mendiskusikan tayangan video tertentu. audio visual secara kritis dan bermartabat. Literasi visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual yang setiap hari ada disekitar kita, baik bentuk cetak maupun non cetak yang harus dikelola dengan baik.

Literasi visual dibagi dalam tiga bagian, yaitu berfikir visual atau visual thinking, komunikasi visual atau visual communication, dan belajar visual, yang lebih dikenal sebutan visual learning). Berfikir visual (visual thinking) adalah kemampuan untuk mengubah pikiran, gagasan, dan informasi kesemua jenis gambar, grafik, atau gambar lain yang membantu mengkomunikasikan informasi terkait. Sedangkan Komunikasi visual (visual communication) adalah ketika gambar, grafik, dan gambar lainnya digunakan untuk mengekspresikan ide-ide dan untuk mengajar orang lain. Agar tercipta komunikasi visual yang efektif, penerima harus mampu membangun makna dari melihat gambar visual yang di berikan. Belajar visual (visual learning) adalah proses belajar dari gambar dan media. Belajar visual

meliputi pembangunan pengetahuan oleh siswa sebagai akibat dari melihat gambar visual yang diberikan.

Gambar visual dapat mempersentasikan sebuah kata, suatu konsep, hubungan (relasi) proses, struktur, fakta, yang biasanya menyerupai apa yang diwakili. Dalam proses pembelajaran, gambar visual dapat membantu belajar karena lebih konkrit dari pada kata-kata abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar/pembelajaran akan maksimal jika siswa dapat mendengar, melihat, dan membaca terhadap konten yang sama (dunia.pendidikan.putrauatam.id/literasi-media-literasi-teknologi-literasi-visual/).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai "aksi" atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa alasan perlunya dilakukan penelitian tindakan kelas, adalah Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif, dapat meningkatkan kinerja guru; memperbaiki proses pembelajaran, dan pelaksanaannya tidak mengganggu tugas pokok guru, serta guru menjadi kreatif.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, yakni mulai tanggal 2 Januari 2022 sampai dengan tanggal 2 April 2022.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP N 3 Karangrayung Kabupaten Grobogan semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 29 siswa, dengan rincian putri 15 dan siswa putra 14 siswa.

Sumber data.

Sumber data meliputi sumber data primer, yaitu siswa yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar, dan sumber data skunder yang berasal dari teman sejawat berdasarkan hasil pengamatan.

Teknik dan alat pengumpulan data

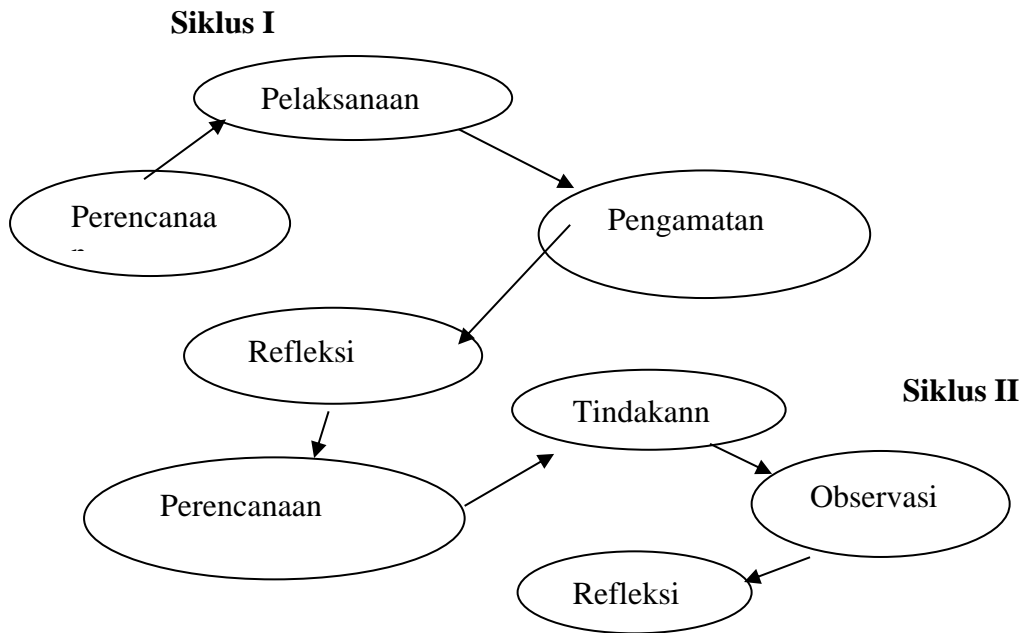
Teknik pengumpulan data meliputi dua hal, yaitu Tes : berupa tes untuk mendapatkan nilai ulangan sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa dan Non-tes berupa skala penelitian yang akan diisi oleh pengamat pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku mengajar dan aktifitas belajar siswa.

Validasi data

Data kuantitatif yang divalidasi dalam hal ini adalah instrumen soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi agar memenuhi validasi teoritik dan kontent / isi. Sedangkan untuk analisa data dengan analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif menggunakan analisis diskriptif komparatif, yaitu mendiskripsikan hasil belajar siswa kemudian dikomparatifkan dengan hasil belajar kondisi awal , hasil belajar siklus 1 dan siklus 2, yang dilanjutkan dengan refleksi. Analisis deskriptif kualitatif hasil pengamatan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi masing-masing siklus, dengan cara mendiskripsikan data kualitatif yang berupa hasil pengamatan proses pembelajaran , yaitu kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 kemudian direfleksi.

Indikator kinerja

Indikator kerja dituliskan berdasarkan target/hasil yang akan dicapai berkaitan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan /tes formatif. Peningkatan hasil belajar siswa , indikatornya adalah nilai rata-rata ulangan siswa bisa meningkat, yakni dari 63,10 minimal sesuai KKM dan prosesntase ketuntasan siswa juga dapat meningkat. Dihubungkan dengan indikator kerja yang ingin dicapai dan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan siklus ke-2. Apakah indikator kerja sudah tercapai? dan apakah prosentase ketuntasannya meningkat? Adapun Desain penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan 2. Tahapan dan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (dalam Amin 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Kondisi Awal

Diskripsi proses Belajar

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada kondisi awal diperoleh data , bahwa rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Karangrayung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakter siswa yang masih seperti siswa Sekolah Dasar. Kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran, pembelajaran yang terpusat pada guru, dimana guru menerangkan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak berani menyampaikan pendapat apalagi bertanya.

Deskripsi Hasil Belajar

Hasil uji kompetensi pada kompetensi dasar Sistem Organisasi pada Kehidupan masih jauh di bawah KKM, yaitu dengan rata-rata 63,10 dengan kriteria ketuntasan minimal 74,00. Dengan rincian siswa yang tuntas ada 12 (41,38 %) dan siswa belum tuntas 58,62%, yakni 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar Kondisi Awal

No.	Kriteria	Nilai	Keterangan
1.	Tertinggi	75	
2.	Terendah	50	
3.	Rata-Rata	63,10	
4.	KKM	74	
5.	Jumlah Tuntas	12	41,38 %
6.	Jumah belum Tuntas	17	58,62%
7	Jumlah Siswa	29	

Diskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan (1) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul selama proses pembelajaran pada kondisi awal dan hasil belajar yang dicapai berdasarkan hasil refleksi, (2) Merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul pada kondisi awal dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, (3) Merencanakan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran Literasi Visual. (4) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas/ diskusikan., (5) Menyusun Lembar diskusi siswa (LDS). (6) Menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang mengacu pada Standart penilaian. (7). Menyusun lembar pengamatan/ observasi sesuai dengan aspek-aspek yang akan diamati oleh kolaborator selama proses pembelajaran., dan (8) Memberi tugas pada siswa dalam kelompok untuk mencari bahan ajar tentang komponen biotik dan komponen abiotik dan saling kergantungan antar makhluk hidup dalam lingkungan. Tugas dikumpulkan satu hari sebelum pembelajaran. Guru memeriksa tugas anak tentang kelengkapan materi dan urutan materi.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP dan lembar diskusi siswa yang telah disusun pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 26 Januari 2022 pada jam ke-1-2 untuk pertemuan pertama dan tanggal 29 Januari 2022 pada jam ke-3 untuk pertemuan kedua. Sedangkan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 pada jam ke-1-2. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa

kehadiran siswa. Apersepsi dilakukan guru dengan menyuruh siswa “Siapa yang pernah ke sawah?” apa yang kalian temukan di sawah? . Dari kegiatan ini siswa mulai mencoba mencari jawaban. “Siapa yang bisa menjawab?” siswa diam, tidak ada yang mau menjawab.

Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan membentuk kelompok dengan anggota 4-5 siswa. Tahap selanjutnya guru membagi Lembar Diskusi Siswa (LDS) sebagai bahan diskusi dan siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing. Tayangan video tentang ekosistem sawah selesai dan dilanjutkan tayangan video ekosistem hutan. Pembelajaran dengan Literasi Visual selesai dilanjutkan diskusi kelompok sesuai dengan LDS yang sudah di bagikan.

Kegiatan diskusi berakhir dilanjutkan dengan persentasi hasil diskusi kelompok. Kelompok yang tidak persentasi memperhatikan kelompok persentasi dan diberi hak untuk memberikan masukan atau hal lain yang dirasa belum cocok dengan pendapatnya. Begitu nanti sebaliknya. Persentasi kelompok akan berakhir jika semua kelompok sudah maju. Untuk memotivasi siswa maka kelompok yang paling semangat dan paling bagus akan mendapatkan reward/ hadiah. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh Ibu Hartini, S.Pd. Kegiatan siklus I diakhiri dengan posttest pada pertemuan ketiga. . .

Hasil Pengamatan.

Proses Pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I siswa kelas VIIA sudah mengalami ada peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal, hal ini terlihat pada saat video ekosistem sawah dan ekosistem hutan ditayangkan, siswa antusias memperhatikan, semangat saat diskusi kelompok. Siswa mulai bisa bekerja sama dalam menjawab pertanyaan, walaupun ada beberapa siswa yang masih belum konsentrasi, seperti Galuh, Rafka, Sulistiyono, Egi dan Winarno bermain sendiri. Sempat peneliti memperhatikan dan menanyakan pada siswa tersebut, ternyata kelompok itu tidak ada hasilnya.

Sementara aktivitas guru dapat terlihat pada pemilihan media pembelajaran yang digunakan guru dapat merangsang siswa untuk lebih konsentrasi dalam

pembelajaran, . memberikan kesempatan siswa untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya pada saat video ditayangkan.

Hasil belajar siswa kelas VIIA SMP N 3 Karangrayung mengalami peningkatan. . Nilai rata-rata adalah 72,24. Jumlah siswa ada 29, siswa tuntas 21 siswa (72,42%), siswa belum tuntas 8 orang, 27,58%. seperti terlihat pada table berikut.

Tabel 3. Rekap Hasil Belajar siswa Siklus I

No.	Kriteria	Nilai	Keterangan
1.	Tertinggi	85	
2.	Terendah	60	
3.	Rata-Rata	72,24	
4.	KKM	74	
5.	Jumlah Tuntas	21	72,42 %
6.	Jumlah belum Tuntas	8	27,58 %
7	Jumlah Siswa	29	

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan refleksi berdasarkan data yang diperoleh baik data kualitatif dari hasil pengamatan teman sejawat maupun data kuantitatif yang dapat diperoleh dari nilai ulangan siswa. Hasil refleksi dihubungkan dengan indikator kerja yang ingin dicapai dan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan siklus ke- 2. Apakah indikator kerja sudah tercapai? dan prosentase ketuntasannya meningkat ? Untuk itu peneliti harus melihat ulang, besar dan prosentase indikator kerja (target) yang ingin dicapai. Kriteria ketuntasan minimal untuk materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. adalah 74. Hasil rata-rata ulangan pada siklus I adalah 72,24 dan siswa yang mendapat nilai lebih besar sama dengan indikator target (KKM) adalah 72,42 %.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat siswa konsentrasi dalam menyimak tayangan video ekosistem sawah dan ekosistem hutan, antusias dalam melakukan diskusi dengan teman satu kelompok, dan memiliki keberanian dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Berdasarkan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa tuntas dan didukung konsentrasi siswa selama pembelajaran, semua mengalami peningkatan. Namun indikator kerja

belum tercapai, yaitu rata-rata ulangan minimal sama dengan KKM (74), sehingga perlu ada tindak lanjut, yakni tindakan pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan Tindakan

Perencanaan untuk pelaksanaan siklus II adalah (1) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I dan hasil belajar yang dicapai berdasarkan hasil refleksi, (2) Merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus I dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Merencanakan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran media literasi visual. (4) Menyusun Lembar diskusi siswa (LDS), (5) Menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang mengacu pada Standart penilaian, (6) Menyusun lembar pengamatan/ observasi sesuai dengan aspek-aspek yang akan diamati oleh kolaborator selama proses pembelajaran (7) Memberi tugas pada siswa dalam kelompok untuk mencari contoh skema rantai makanan dan jaring-jaring makanan sebagai literasi materi yang akan dibahas pada siklus II pertemuan pertama.

Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP dan lembar diskusi siswa yang telah disusun pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 9 Februari 2022 pada jam ke- 1-2 untuk pertemuan pertama dan tanggal 12 Februari 2022 pada jam ke- 3 untuk pertemuan kedua. Dan pertemuan ke 3 pada tanggal 14 Februari 2022 untuk postes/ ulangan untuk pengambialn data hasil belajar siklus II. . Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Apersepsi dilakukan guru mengajukan pertanyaan tentang komponen biotik dan abiotik pada ekosistem sawah dan hutan, contoh interaksi antar makhluk hidup yang ada. Kemudian guru menyuruh siswa membuka tugas yang sudah di sampaikan pertemuan sebelumnya. Guru mempersilakan siswa mengajukan pertanyaan materi saling ketergantungan. Dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan

meminta siswa menyimak video yang akan ditayangkan dengan baik-baik karena setelah tayangan video dilanjutkan diskusi kelompok.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan siswa duduk sesuai kelompok masing-masing Tahap selanjutnya guru membagi Lembar Diskusi Siswa (LDS) sebagai bahan diskusi Diskusi berlangsung 20 menit. Persentasi kelompok secara acak, namun tetap memberi kesempatan pada kelompok yang berani maju lebih dulu. Untuk memotivasi siswa maka kelompok yang paling awal persentasi, dan kelompok yang paling kompak akan diberi hadiah. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh Ibu Hartini, S.Pd. Kegiatan siklus II diakhiri dengan posttest pada pertemuan ketiga.

Hasil Pengamatan.

Proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus II siswa kelas VIIA sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal, dan siklus I. Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan baik, yaitu mencari contoh skema rantai makanan, jaring-jaring makanan, piramida makanan, siklus materi sebagai media literasi awal sebelum ditayangkan video. Siswa antusias saat diskusi kelompok. Sementara aktivitas guru dapat terlihat pada pemilihan media pembelajaran yang digunakan, guru dapat memotivasi siswa untuk lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan siswa untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi tentang jawaban pertanyaan pada LDS. Pembelajaran pada siklus II diakhiri dengan ulangan/postes.

Hasil belajar siswa kelas VIIA SMP N 3 Karangrayung pada siklus II mengalami peningkatan. . Nilai rata-rata ulangan kelas adalah 81,20. Jumlah siswa ada 29 yaitu mencapai 86,21%, siswa belum tuntas 4 siswa (13,79%), seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 4 , Rekap Hasil Belajar siswa pada siklus II

No.	Kriteria	Nilai	Keterangan
1.	Tertinggi	100	
2.	Terendah	70	
3.	Rata-Rata	81,20	
4.	KKM	74	
5.	Jumlah Tuntas	25	86,21 %
6.	Jumah belum Tuntas	4	13,79%
7	Jumlah Siswa	29	

Tahap refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan refleksi berdasarkan data yang diperoleh baik data kualitatif dari hasil pengamatan teman sejawat maupun data kuantitatif yang dapat diperoleh dari nilai ulangan siswa. Hasil refleksi dihubungkan dengan indikator kerja yang ingin dicapai dan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan siklus ke- 3. Apakah indikator kerja sudah tercapai? dan apakah prosentase ketuntasannya meningkat ? Untuk itu peneliti harus melihat ulang besar dan prosentase indikator kerja (target) yang ingin dicapai. Kriteria ketuntasan minimal materi interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya adalah 74 dan prosentase ketuntasan siswa adalah mengalami peningkatan Hasil rata-rata ulangan pada siklus II 81,20 dan siswa yang mendapat nilai lebih besar sama dengan indikator target (KKM) adalah 86,21 %.

Proses belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada konsentrasi siswa menyimak video dan siswa antusias dalam melakukan diskusi dan bekerjasama dengan teman satu kelompok. Keberanian mempersentasikan hasil kerja kelompok. Dalam Indikator kerja disebutkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dan prosentase ketuntasan siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil ulangan dengan nilai rata – rata dan ketuntasan siswa yang meningkat pada siklus I dan II dibandingkan dengan kondisi awal, sehingga belum perlu ada tindak lanjut, yakni tindakan pada siklus III

Pembahasan

Pencapaian indikator kerja pada penelitian tindakan kelas dapat terlihat pada hal berikut:

Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan tentang konsentrasi siswa saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal,. Antusias siswa saat diskusi kelompok jelas terlihat, saling berbagi tugas dalam menyelesaikan LDS. Siswa atas nama Ktut anteng dan konsentrasi saat video ditayangkan. Sedangkan untuk tugas kelompok mencari contoh rantai makanan, jaring-jaring makanan, piramida makanan, semua kelompok mendapat nilai 100 karena semua kelompok mengerjakan tugas dengan baik.

Hasil Belajar

Pada kondisi awal rata-rata pencapaian hasil belajar adalah 63,00 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50 ,dan siswa tuntas 12 dari 29 siswa, Sedangkan pada siklus I rata-rata pencapaian hasil belajar adalah 71,50, dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 60 dengan siswa tuntas 21 dan belum tuntas 8 siswa, Sedangkan rata-rata pencapaian hasil belajar pada siklus II adalah 81,20 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Siswa tuntas 25 dan belum tuntas 4 siswa.

Tabel 7. Pencapaian Hasil Belajar pada Kondisi Awal. Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Tertinggi	80	90	100
2.	Terendah	50	60	70
3.	Rata-Rata	63,10	72,24	81,20
4.	KKM	74	74	74
5.	Jumlah Tuntas	12	21	25
6.	Jumah belum Tuntas	17	8	4
7	Prosentase Ketuntasan	41,38 %	72,41%	86,20%
8	Jumlah Siswa	29	29	29

Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I dan siklus II yang telah disampaikan pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan baik pada konsentrasi siswa saat pembelajaran maupun hasil belajar. Hasil belajar meningkat 8,5 angka dari kondisi awal sebesar 63,00 menjadi 71,50 pada siklus I, sedangkan siklus I dengan II hasil belajar meningkat sebesar 9,7 angka, yaitu dari 71,50 menjadi 81,20. Prosentase siswa tuntas pada kondisi awal adalah 41,38% menjadi 86,21%, berarti meningkat 41,38 %.

Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang mendukung perlunya konsentrasi pada proses pembelajaran adalah penelitian Nur Hasanah dengan judul konsentrasi belajar pada kegiatan origami dengan demonstrasi pada anak kelompok B di TK ABA Kedungkiwo kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Hasil penelitian menyebutkan bahwa antusias anak, memperhatikan guru, mendengarkan guru,

aktif melakukan kegiatan, melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru dan menjawab pertanyaan adalah sangat baik, yani mencapai 93,10%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa (1) Literasi Visual meningkatkan konsentrasi belajar IPA di kelas VIIA SMP Negeri 3 Karangrayung semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022, dan (2) Literasi Visual meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VIIA SMP Negeri 3 Karangrayung semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah terjawab dan literasi visual direkomendasikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina.(2006).*Psikologi Belajar*.Semarang: UPT MKK UNNES
- Amin, Moh.(2011). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*.Grobogan: Inspirasi.
- Ashar Arsyad.(2011).*Metode Pembelajaran*.Jakarta:PTRajagrafindo Persada.
- Aviana.2011.*Jurnal Pendidikan Sains Univeritas Muhamadiyah Semarang*. Semarang:Muhamadiyah Press
- Hasanah, Nur. (2010). *Konsentrasi belajar pada kegiatan origami dengan demonstrasi pada anak kelompok B di TK ABA Kedungkiwo kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*.Yogyakarta: UMY.
- Hasbullah Tabrani.(1998). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarata:Elex Media Komputindo.
- Millis, Barbara.(2009).*Becoming an efective teacher using cooperative learning personil* odyssaey.Peer Review 112(2009) 17 + info Trac Humanities & education Collection. Web 4 Januari 2010.
- Sanjaya, Wina.(2007).*Setrategi Pembelajaran Berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- SISDIKNAS.(2008).*UURI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung:Nuasa Aulia.
- Sudjana.Nana.(2009). *Penelitian hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.